

**POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK
ADAT LAMPUNG TENTANG INFORMASI DI LAMPUNG
(Studi pada Pekon Teba Bunuk, Kec. Kota Agung Barat, Kab. Tanggamus)**

(Skripsi)

Oleh

Fermitha Marlindra

1746031031



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK ADAT LAMPUNG TENTANG INFORMASI DI LAMPUNG (Studi pada Pekon Teba Bunuk, Kec. Kota Agung Barat, Kab. Tanggamus)

Oleh:

Fermitha Marlindra

Informasi menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia saat ini. Pertukaran informasi sering terjadi di berbagai kelompok, salah satunya kelompok adat. Dalam proses pertukaran informasi dapat diketahui bagaimana literasi informasi. Ketika melakukan pertukaran informasi tentunya dapat terbentuk pola dan jaringan pada kelompok adat seperti yang terjadi di Pekon Teba Bunuk, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini sendiri yaitu untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi pada kelompok adat Lampung dan menganalisis jaringan komunikasi yang terjadi dalam proses pertukaran informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini berjumlah tujuh orang merupakan dua tokoh adat, kepala pekon, dua orang aparat pekon, satu orang pengurus kesehatan, dan satu orang warga. Teori yang digunakan adalah teori penyebaran informasi dan jaringan komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi pada kelompok adat Lampung adalah pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Sedangkan jaringan komunikasi yang terbentuk adalah jaringan komunikasi bintang.

Kata kunci: Informasi, Jaringan Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Pola Komunikasi.

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERNS AND NETWORKS IN LAMPUNG TRADITIONAL GROUPS CONCERNING INFORMATION IN LAMPUNG (STUDY IN PEKON TEBA BUNUK, KOTA AGUNG BARAT DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY)

By:

Fermitha Marlindra

Information is one of the needs for humans today. Exchanging information often occurs in various groups, one of which is traditional groups. In the process of exchanging information, information literacy can be seen. When that process happens, patterns and networks can be formed among traditional groups, as happened in Pekon Teba Bunuk, Kota Agung Barat District, Tanggamus Regency. The aim of the study is to analyze the communication patterns of Lampung traditional groups and analyze the communication networks that occur in the process of exchanging information. In this study, the researcher used a qualitative type with a descriptive approach. The seven informants of this study were two indigenous stakeholders, village head, two village officials, one health administrator, and one resident. The theory used is the information dissemination and communication networks. The results of the study show that the communication patterns that occur are one-way communication, two-way communication, and multi-way communication. Meanwhile, the communication network formed is a star communication network.

Keywords: *Communication Networks, Communication Pattern, Group Communication, Information.*

**POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI PADA KELOMPOK
ADAT LAMPUNG TENTANG INFORMASI DI LAMPUNG
(Studi pada Pekon Teba Bunuk, Kec. Kota Agung Barat, Kab. Tanggamus)**

Oleh

Fermitha Marlindra

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **POLA DAN JARINGAN KOMUNIKASI
PADA KELOMPOK ADAT LAMPUNG
TENTANG INFORMASI DI LAMPUNG
(Studi pada Pekon Teba Bunuk,
Kec. Kota Agung Barat, Kab. Tanggamus)**

Nama Mahasiswa : **Fermitha Marlindra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1746031031

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.
NIP 197505222003122002

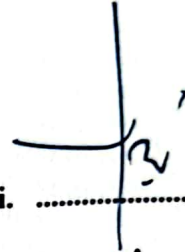
2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos.,M.Si.



Penguji Utama : Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Januari 2024

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fermitha Marlindra
Nomor Pokok Mahasiswa : 1746031031
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Jl. Imam Bonjol, Gg. Tirta Kencana no.94 LK. I,
Langkapura Baru, Langkapura, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pola dan Jaringan Komunikasi pada Kelompok Adat Lampung tentang Informasi di Lampung (Studi pada Pekon Teba Bunuk, Kec. Kota Agung Barat, Kab. Tanggamus)** adalah benar-benar karya sendiri, bukan plagiat (milik orang) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 18 Maret 2024
Yang membuat pernyataan,



Fermitha Marlindra
NPM 1746031031

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fermitha Marlindra, dilahirkan di Kota Agung pada tanggal 20 Maret 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, anak perempuan dari bapak bernama Safaruddin dan ibu bernama Risatri Novindra. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD N 3 Kota Agung pada tahun 2011, SMP N 1 Kota Agung pada tahun 2014, dan SMA N 1 Kota Agung pada tahun 2027. Pada tahun 2027 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang *Research and Development*. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngarijs, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus pada Januari-Februari 2020 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandar Lampung di bidang Inovasi pada bulan Agustus-Oktober 2020.

MOTTO

" Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apa bila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)."

(Q.S Al-Insyirah: 6-7)

“Don’t change, let go, be brave, be strong, take it easy, no rush,
I know you got it”

(Mark Lee)

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini sebagai bentuk hasil dari usaha, tanggung jawab dan rasa terima kasih untuk:

Allah SWT

Kedua orang tuaku yang telah berjuang untukku,
Safaruddin & Risatri Novindra

Kakak-kakakku dan segenap keluarga tersayang.

Dan untuk diriku sendiri yang masih tetap bertahan dan tidak pernah berhenti sesulit apapun keadaannya demi harapan, cita-cita, dan masa depan yang sedang ku perjuangkan.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, Puji Syukur kepada Allah SWT., karena berkat penyertaan dan bimbingannya penelitian dengan judul Pola dan Jaringan Komunikasi pada Kelompok Adat Lampung Tentang Informasi di Lampung (Studi Pada Pekon Teba Bunuk, Kec. Kota Agung Barat, Kab. Tanggamus) ini dapat selesai, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak berjasa dalam memberikan doa, bantuan dan semangat kepada penulis, yaitu :

1. Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan, perlindungan serta berkat yang tak berkesudahan kepada penulis
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta membantu memberikan saran, kritik, dan masukan yang membangun terhadap skripsi penulis.
6. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaan, kesabaran dan keiklasannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik serta ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada orang tua penulis Ayahanda (Safaruddin) dan Ibunda (Ristari Novindra) dan Abang dan Kakak penulis (Agung Zulyan, Ferlia Devanda, Dati Ciptia Putri) yang selalu memberikan dukungan semangat serta

bekerja keras untuk kebutuhan penulis juga tiada hentinya mendoakan penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi.

8. Seluruh dosen, staff, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
9. Sahabat sedari kecil penulis Tika, Anti, Nova, Pibay, Ica, Fika, Meta, Repha, Arum, Zea, dan Anggi. Terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi.
10. Teman – teman seperjuangan penulis : Clara, Fenty, Dion, Winda, dan Aura. Terima kasih sudah selalu menemani serta sabar dan menjadi bagian kenangan indah penulis selama masa perkuliahan.
11. Teman – teman kelas Paralel dan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung khususnya Angkatan 2017 yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
12. Serta untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.
13. *Last but not least*, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih untuk diriku yang sudah berusaha untuk tidak menyerah dan bertahan di segala rintangan yang telah dilalui. Terima kasih karena sudah berjuang sampai di titik akhir yang selalu dinantikan.

Bandar Lampung, Januari 2024
Penulis,

Fermitha Marlindra

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5. Kerangka Pikir..... | 6 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| 2.2 Kajian Teori..... | 9 |
| 2.3.1 Literasi Informasi | 9 |
| 2.3.2 Media Massa..... | 11 |
| 2.3.3 Komunikasi Kelompok..... | 14 |
| 2.3.4 Penyebaran Informasi / Difusi Inovasi | 15 |
| 2.3.5 Pola Komunikasi | 17 |
| 2.3.6 Jaringan Komunikasi | 18 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Tipe Penelitian..... | 23 |
| 3.2. Fokus Penelitian | 23 |
| 3.3. Lokasi Penelitian | 24 |
| 3.4. Subjek Penelitian | 24 |

| | |
|------------------------------------|----|
| 3.5. Sumber Data | 26 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.7. Teknik Analisis Data | 28 |
| 3.8. Uji Keabsahan Data | 29 |

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 30 |
| 4.1.1. Pekon Teba Bunuk | 30 |
| 4.1.2. Keadaan Geografis | 30 |
| 4.2. Profil Informan | 31 |
| 4.3. Hasil Wawancara Penelitian | 32 |
| 4.4. Hasil Observasi Penelitian | 60 |
| 4.5. Pembahasan | 61 |
| 4.5.1. Pola Komunikasi Pekon Teba Bunuk | 61 |
| 4.5.2. Jaringan Komunikasi Pekon Teba Bunuk | 66 |

V. SIMPULAN DAN SARAN.

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 73 |
| 5.2. Saran | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Kerangka Pikir..... | 7 |
| Gambar 2. Sosiogram Jaringan Komunikasi Kelompok Adat Lampung di Pekon Teba Bunuk | 69 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Penelitian Terdahulu | 9 |
| Tabel 2. Informan Penelitian..... | 25 |
| Tabel 3. Informan Penelitian..... | 32 |
| Tabel 4.1 Wawancara Informan Pertanyaan Pertama | 34 |
| Tabel 4.2 Wawancara Informan Pertanyaan Kedua..... | 37 |
| Tabel 4.3 Wawancara Informan Pertanyaan Ketiga | 39 |
| Tabel 4.4 Wawancara Informan Pertanyaan Keempat..... | 41 |
| Tabel 4.5 Wawancara Informan Pertanyaan Kelima | 43 |
| Tabel 4.6 Wawancara Informan Pertanyaan Keenam..... | 45 |
| Tabel 4.7 Wawancara Informan Pertanyaan Ketujuh | 48 |
| Tabel 4.8 Wawancara Informan Pertanyaan Kedelapan | 49 |
| Tabel 4.9 Wawancara Informan Pertanyaan Kesembilan | 51 |
| Tabel 4.10 Wawancara Informan Pertanyaan Kesepuluh | 53 |
| Tabel 4.11 Wawancara Informan Pertanyaan Kesebelas | 56 |
| Tabel 4.12 Wawancara Informan Pertanyaan Keduabelas | 58 |
| Tabel 4.13 Tabel Sosiometri Penelitian | 60 |
| Tabel 4.14 Tabel Sosiometri Penelitian | 68 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia saat ini. Seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dan dianggap menarik bagi dirinya. Adanya perkembangan teknologi informasi masyarakat menganggap hal tersebut menjadi bagian penting kehidupan apalagi setelah munculnya internet. Dalam penggunaannya, internet memiliki media sosial yang dapat memberikan kesempatan manusia untuk melakukan komunikasi secara heterogen, menembus batas wilayah dan tidak terpaud dengan waktu. Kehadiran media sosial yang mampu melintasi ruang dan waktu dinilai efektif dalam menyebarkan informasi dan komunikasi terutama saat para penggunanya tidak memiliki memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung atau tatap muka seperti yang terjadi pada saat pandemi Covid-19.

Masa pandemi mempengaruhi masyarakat untuk mencari penyebarluasan informasi terkait berita terkini kasus Covid-19 melalui media *online* sebagai pilihan berbagai kelompok masyarakat untuk melakukan komunikasi. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Maulana, 2005). Sedangkan komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota lain secara tepat (Wiryanto, 2005).

Kelompok adat merupakan salah satu sarana masyarakat untuk bertukar informasi mengenai hal-hal yang terjadi diluar daerah dan informasi yang diperoleh oleh suatu kelompok adat dapat disampaikan dengan baik ke masyarakat adat itu sendiri. Etnik dan suku yang ada dimiliki Indonesia tersebar luas dari ujung Sabang sampai ke Merauke. Lebih dari 1.340 suku bangsa dan 300 kelompok etnik yang tersebar di Tanah Air (BPS, 2020). Indonesia adalah negara yang memiliki beragam kebudayaan dan tradisi serta bahasa yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam kehidupan masyarakatnya membentuk beberapa kelompok di daerah masing-masing. Pengertian kelompok adalah kumpulan individu yang memiliki tujuan bersama adanya interaksi antar individu, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005).

Lampung merupakan provinsi yang terdiri dari 2 kota madya dan 13 kabupaten dan ibukotanya adalah Bandar Lampung. Batas utara provinsi Lampung adalah Sumatera Selatan, batas barat adalah Selat Sunda, dan batas bagian timur adalah Laut Jawa. Lampung juga merupakan pintu selatan dari pulau Sumatera. Terdapat dua kelompok suku asli Lampung, yaitu suku asli Pepadun yang disebut Pepadun Lampung, dan suku asli Lampung Saibatin yang biasa dikenal dengan suku Pesisir Lampung. Kedua golongan tersebut pada hakekatnya berkembang atas dasar basis budaya yang sama seperti bahasa, tulisan, falsafah hidup, tetapi memiliki perbedaan dalam perkembangan praktek-praktek yang dipengaruhi oleh adat-istiadat setempat di sekitar mereka. Kedua kelompok ini tentunya memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat daerahnya masing-masing.

Kabupaten Tanggamus merupakan kabupaten dari hasil pemekaran Kabupaten Lampung Selatan. Menurut data BPS tahun 2023, penduduk Tanggamus berjumlah 652.898 jiwa dengan kepadatan 140 jiwa/km di tahun 2023. Total kantor pos di Tanggamus di tahun 2022 ada 7 kantor pos. Jumlah menara telekomunikasi pada tahun 2022 berjumlah 91 menara. Hal

ini membuktikan bahwa masyarakat Tanggamus masih memiliki akses terhadap informasi yang datang dari luar daerah.

Kabupaten Tanggamus termasuk ke dalam kelompok adat Lampung Saibatin atau Lampung Pesisir. Masyarakat Lampung Pesisir merupakan masyarakat yang berhuni di daerah pesisir Lampung. Secara administratif Kabupaten Tanggamus adalah daerah otonomi yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1997. Kabupaten Tanggamus terdiri dari dua puluh Kecamatan dengan luas wilayah 4.654,96 km² yang terdiri dari luas daratan 2.855,46 km² dan luas lautan 1.799,5 km². Kabupaten Tanggamus terletak pada 104°18' - 105°12' Bujur Timur dan 5°05' - 5°56' Lintang Selatan. Kecamatan Pulau Pangung merupakan Kecamatan terbesar di Kabupaten Tanggamus dengan luas 437,21 km² atau sekitar 9,39% dari luas wilayah kabupaten. Jumlah penduduk 652.898 jiwa dengan laki-laki 337.598 jiwa dan wanita 315.300 jiwa.

Data tahun 2019-2021 Badan Pusat Statistik mengenai persentase rumah tangga yang mengakses internet, Provinsi Lampung di daerah perkotaan dan pedesaan tahun 2021 sebanyak 83,49%. Data tersebut mengalami peningkatan dari jangka waktu sebelumnya 2016-2018 yaitu pada tahun 2018 sebanyak 60,41%. Artinya dalam waktu saat terjadinya pandemi, akses informasi dan kegiatan komunikasi lebih banyak dilakukan melalui internet karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membatasi masyarakat melakukan kegiatan di luar rumah. Namun data akses tersebut berbanding terbalik dengan data survei Status Literasi Digital pada tahun 2022, Lampung menjadi provinsi ke-5 terendah di Indonesia.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah merasakan manfaat dari perkembangan teknologi informasi yang dapat dirasakan secara nyata dalam bidang komunikasi dan informasi yang memiliki pengaruh pada aktivitas sehari-hari penggunaannya apalagi saat masa pandemi Covid-19.

Tetapi kemampuan masyarakat untuk mengelola informasi tersebut masih rendah sehingga informasi yang didapatkan bisa jadi adalah informasi *hoax* atau palsu.

Kelompok masyarakat di Lampung sendiri khususnya beberapa wilayah kabupaten yang terdampak oleh Covid-19, memanfaatkan internet sebagai jalur komunikasi dan pemberian informasi secara cepat (*real time*). Dengan penyebaran informasi yang terjadi melalui media *online* di kelompok masyarakat, tentunya hal tersebut dapat menimbulkan pola dan jaringan yang terbentuk di dalam kelompok itu sendiri.

Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam melakukan interaksi, berbagi informasi, kebiasaan, wawasan dan pikiran pada waktu tertentu. Beberapa macam pola dalam komunikasi antara lain satu arah, dua arah, dan multi arah. Sedangkan pengertian dari jaringan komunikasi adalah proses dimana terdapat individu yang menyampaikan opini dan individu lain yang mengirim dan menerima pesan dengan suatu topik tertentu, yang dapat terjadi di suatu sistem sosial tertentu. Pada umumnya ada beberapa jaringan atau struktur komunikasi dalam organisasi, yaitu: bentuk roda, Y, lingkaran, rantai, dan informasi untuk semua arah.

Keefektifan suatu komunikasi dapat dilihat apabila terjadi pertukaran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan. Suatu kelompok atau organisasi memiliki pola dan jaringan tersendiri untuk mengelola informasi yang mereka dapatkan. Dengan penjabaran yang peneliti jelaskan di atas maka peneliti akan mengangkat rumusan masalah “Bagaimana Pola dan Jaringan Komunikasi pada Kelompok Adat tentang Literasi Informasi di Lampung?”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti angkat dengan penjelasan dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada Kelompok Adat Lampung tentang informasi di Lampung.
2. Bagaimana jaringan komunikasi yang terbentuk pada kelompok adat Lampung tentang informasi di Lampung.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan pemahaman dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola komunikasi pada kelompok adat informasi di Lampung.
2. Menganalisis jaringan komunikasi yang terbentuk pada kelompok adat Lampung tentang informasi di Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis, penjelasan kegunaan tersebut adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memiliki kontribusi dalam pemikiran dan pengembangan penelitian di bidang kajian ilmu komunikasi khususnya komunikasi kelompok serta pola dan jaringan komunikasi yang dimiliki masyarakat adat.

b. Manfaat Praktis

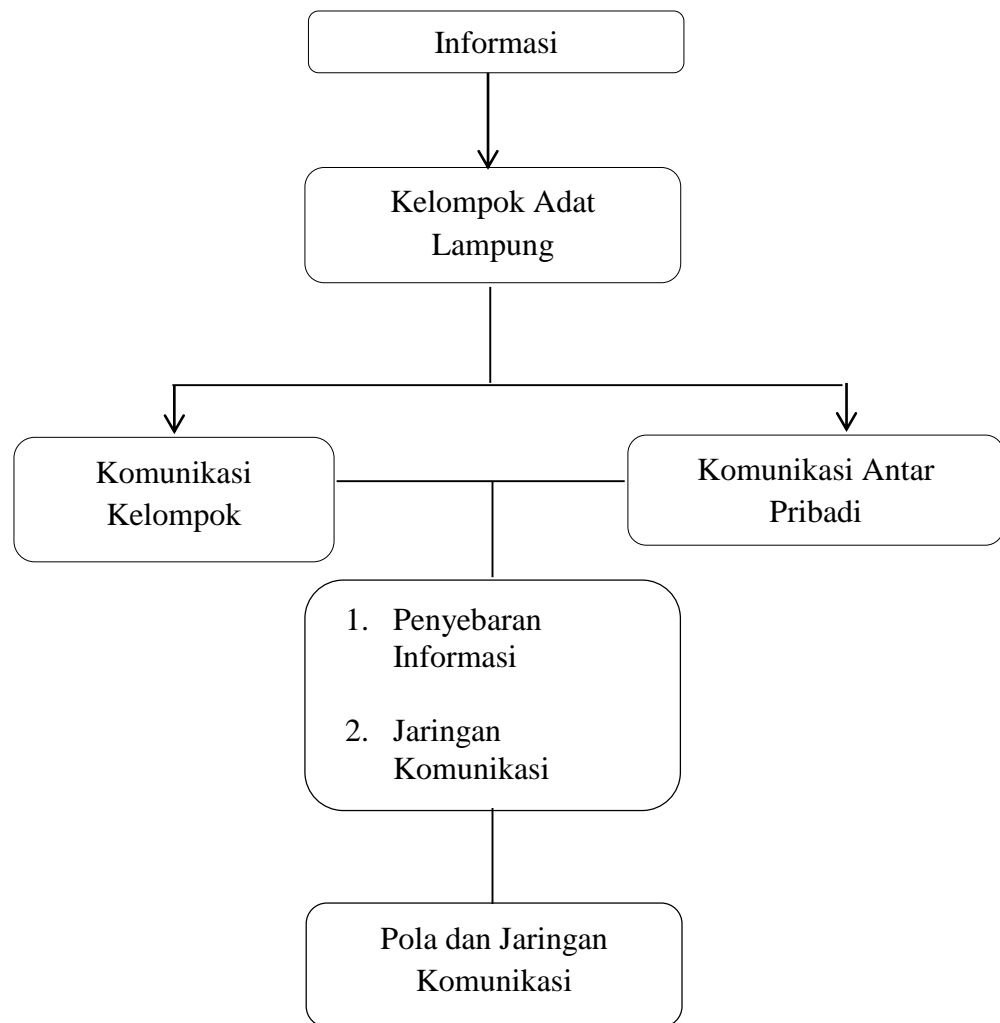
Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mempunyai manfaat praktis yaitu dapat memberikan informasi kepada setiap orang tentang pola dan jaringan komunikasi pada setiap

kelompok adat di Indonesia dan meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari pola dan jaringan komunikasi secara mendalam.

1.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian digunakan sebagai alur penelitian yang memandu peneliti untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dan mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Sebelum melanjutkan penelitian, perlu dikembangkan kerangka teori yang dapat digunakan untuk menggambarkan sudut pandang peneliti terhadap masalah pada penelitian.

Peneliti ingin menelaah bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Adat Lampung dalam menyebarkan dan mengelola informasi kepada anggota adatnya. Alur penelitian ini dimulai dari penyampaian informasi pada Kelompok Adat Lampung Pesisir di pekon Teba Bunuk, kecamatan Kota Agung Barat. Kabupaten Tanggamus dalam proses tersebut dapat terbentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok di kelompok adat. Selanjutnya dari komunikasi kelompok dan komunikasi antara pribadi yang terjadi dapat menimbulkan adanya penyebaran informasi dan dalam prosesnya dapat membentuk jaringan komunikasi pada Kelompok Adat Pekon Teba Bunuk. Dari adanya kedua proses tersebut maka Pola dan Jaringan dapat terbentuk. Dari penjelasan tentang konsep diatas, peneliti menggambarkan bagan proses tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini memiliki kegunaan untuk dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kajian terhadap penelitian sebelumnya berguna ketika peneliti ingin memahami hasil dari penelitian sebelumnya yang mempunyai topik atau metode serupa yang akhirnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengaplikasikan konsep dan teori yang digunakan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berperan sebagai pembandingan dengan penelitian saat ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 1. | Peneliti | Nisa Ainun Ikhrom |
| | Judul Penelitian | Pola Komunikasi Jaringan Kelompok Perempuan dalam Peningkatan Partisipasi Politik di Yogyakarta (2020). |
| | Tujuan Penelitian | Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pola jaringan komunikasi pada kelompok perempuan 'Aisyiyah Yogyakarta juga faktor pendorong dan faktor gangguan yang memiliki pengaruh dalam keterlibatan kelompok perempuan dalam partisipasi politik. |
| | Perbedaan Penelitian | Penelitian ini berfokus pada aktivitas, macam-macam pola jaringan komunikasi dan juga analisis SWOT kelompok, sedangkan peneliti berfokus pada pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat dalam literasi informasi di era Covid-19. |
| | Kontribusi Penelitian | Penelitian ini menjadi referensi terkait pola jaringan komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok. |
| 2. | Peneliti | Rizka Syarifatul Sa'Diyah |
| | Judul Penelitian | Pola Jaringan Komunikasi Pengurus Kelompok Supporter (Studi Pada Arema Distrik Dau) |

| | | |
|----|-----------------------|--|
| | Tujuan Penelitian | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola jaringan komunikasi pengelola kelompok pendukung di Arema Distrik Dau |
| | Perbedaan Penelitian | Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis berada pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya adalah pengurus kelompok supporter Arema Distrik Dau sedangkan objek dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Kelompok Adat Lampung di Pekon Teba Bunuk |
| | Kontribusi Penelitian | Penelitian ini membantu peneliti menemukan referensi mengenai komunikasi organisasi dan juga pola jaringan komunikasi suatu organisasi. |
| 3. | Peneliti | Sri Melani |
| | Judul Penelitian | Pengaruh Kemampuan Literasi Informatik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap Pencarian Informasi |
| | Tujuan Penelitian | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi informasi dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap pencarian informasi |
| | Perbedaan Penelitian | Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang dipakai, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. |
| | Kontribusi Penelitian | Penelitian ini menjadi referensi dalam mengetahui teori literasi informasi dan perannya dalam masyarakat. |

2.2 Kajian Teori

2.3.1 Informasi

Pengertian informasi menurut (Martin Halomoan Lumbangaol, 2020) informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Pengertian informasi menurut (Tukino, 2020) informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.

Sutabri dalam Trimahardhika dan Sutinah (2017:250), “Informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan”. Pengelompokan Informasi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Informasi Strategis. Informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang, yang mencakup informasi eksternal, rencana perluasan perencanaan, dan sebagainya.
2. Informasi Taktis. Informasi ini dibutuhkan untuk mengambil keputusan jangka menengah, seperti informasi tren penjualan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun rencana penjualan.
3. Informasi Teknis. Informasi ini dibutuhkan untuk keperluan operasional sehari – hari, seperti informasi persediaan stock, retur penjualan, dan laporan kas harian.

Informasi dapat diakses dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan, komunitas, organisasi, media, dan internet. Banyaknya aliran informasi yang diterima oleh individu tanpa filter menimbulkan pertanyaan tentang keaslian, keakuratan dan realibilitas informasi tersebut. Kualitas yang tidak pasti dari banyaknya informasi menimbulkan tantangan besar bagi masyarakat. Banyaknya suatu informasi tidak berarti dapat memperbaiki pengetahuan masyarakat jika tidak diimbangi dengan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut secara efektif.

Kemampuan dalam memperoleh informasi seharusnya menjadi milik setiap individu yang ada di masyarakat, masing-masing individu mempunyai kemampuan yang berbeda. Perbedaan kemampuan ini dapat menentukan kualitas informasi yang didapatkan atau dihasilkan. Individu yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik adalah individu yang mampu:

1. Secara efektif dan efisien dalam mengakses informasi yang dibutuhkan

2. Mengevaluasi informasi dan mengkritisi sumber informasi
3. Memasukkan informasi yang dipilih ke dalam salah satu basis pengetahuan
4. Mencapai tujuan tertentu dalam penggunaan informasinya.
5. Memahami masalah hukum, ekonomi, dan sosial yang terkait dengan penggunaan informasi, akses, dan penggunaan informasi dengan etis dan legal (*American Library Association, 2000*).

Terdapat hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan informasi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan teknologi informasi yang pesat ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki berbagai perspektif
2. Mengumpulkan dan menggunakan informasi dengan secara etis
3. Menggunakan media sosial dengan aman dan bertanggung jawab

Penggunaan informasi yang tersebar di masyarakat sebaiknya diimbangi dengan kemampuan masyarakat untuk mengolah informasi yang didapatkan agar informasi tersebut dapat berguna dan membantu kehidupan masyarakat sehari-hari.

2.3.2 Media Massa

Media dalam komunikasi dapat didefinisikan sebagai alat, instrument, atau media yang mempunyai kegunaan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Ketika pesan yang disampaikan untuk audiens, msasyarakat luas, heterogen, dan tersebar dimana-mana, biasanya penyebaran informasi dillakukan melalui media massa. Media massa adalah alat atau sarana penyampaian pesan dari sumber kepada penerima atau khalayak menggunakan alat komunikasi (*Denis McQuail, 2000*) Media massa mempunyai karakteristik atau sifat yang dapat menjangkau publik yang luas (*universality of reach*).

Media massa memiliki pengaruh besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaannya memiliki fungsi penting dalam masyarakat. Mengingat media massa memberikan dampak terhadap masyarakat melalui pesan yang dipublikasikan, maka dari itu media massa mempunyai fungsi dan peran dalam masyarakat. Fungsi media massa sebagai berikut:

1. Fungsi Menyiarkan Informasi

Semua pesan yang disiarkan harus sesuai dengan kriteria dasar yaitu aktual, faktual, benar, berimbang, relevan, nyata, jelas, dan jujur.

2. Fungsi Mendidik

Karena memiliki jangkauan masyarakat yang luas sehingga pembaca dari media massa juga dapat dari berbagai lapisan masyarakat. Fungsi mendidik dari media massa ini bisa didapatkan melalui berbagai macam bacaan seperti artikel, cerita, tajuk rencana.

3. Fungsi Menghibur

Ada berbagai macam bentuk dari media massa, mempunyai fungsi menghibur untuk para penggunanya seperti *game*, cerita-cerita pendek, komik, siaran olahraga, *fashion show*, ataupun konten yang dapat menggugah rasa kemanusiaan seseorang.

4. Fungsi Mempengaruhi

Pengaruh dari media massa mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial saat ini. Salah satu fungsinya dapat ditemukan dalam pemasangan iklan di berbagai media dengan tujuan mempersuasi konsumen untuk membeli produk atau jasa.

5. Fungsi Kontrol Sosial

Peran media massa saat ini terutama pers, menjadi pilar penting di lingkungan masyarakat. Pers berperan sebagai pengawas, memberikan koreksi, kritik, maupun peringatan ketika menemukan berbagai penyimpangan dan ketidakadilan dalam suatu masyarakat atau negara.

Media massa juga berperan sebagai jendela dari pengalaman dan dapat memperluas perspektif kehidupan serta mempengaruhi setiap individu untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya tanpa adanya keterlibatan

pihak lain. Media massa bisa dikelompokkan menjadi berbagai jenis, baik itu menurut prosesnya, bentuknya, hingga teknologi yang digunakan. Jenis media massa dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Media Cetak Pada abad ke-15

Sebelum ditemukannya mesin cetak, buku adalah barang mahal yang hanya dapat dinikmati oleh para bangsawan dan keluarga kerajaan. Penemuan mesin cetak bergerak dari bahan logam oleh Johannes Gutenberg membuka jalan bagi menyebarnya media cetak. Terciptanya mesin cetak dapat memproduksi teks secara massal dan dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi melalui teks yang diproduksi salah satunya dalam bentuk surat kabar. Contoh dari media massa cetak antara lain, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen tekstual lainnya.

2. Media Elektronik

Pada sekitar tahun 1920-an stasiun radio pertama didirikan di Pittsburg, New York, dan Chicago diikuti dengan negara-negara di benua eropa. Munculnya radio pada masa itu menjadi awal sejarah dimulainya media massa elektronik. Beberapa contoh media massa elektronik seperti, radio, film, televisi, rekaman audio dan video.

3. Media Baru

Kemajuan teknologi semakin dirasa oleh masyarakat. Kemajuan teknologi ini memperoleh hasil yang salah satunya adalah munculnya media baru. Media baru atau *new media* merupakan cara daring dan digital untuk bertukar, mengirim, menerima, dan menghasilkan pesan. Contoh media baru adalah berbagai aplikasi pengirim pesan yang menggunakan internet.

Penyebarluasan informasi dan edukasi di lingkungan masyarakat tidak terpisah dari media massa terutama media *mainstream* Fungsi penting dari media massa salah satunya adalah mengawasi informasi yang tersebar luas di masyarakat. Dalam pemberitaannya, media *mainstream*

memiliki filter yang lebih ketat daripada media lainnya karena berpegang pada kode etik, *check*, dan *re-check*

2.3.3 Komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Komunikasi kelompok adalah proses ketika komunikasi atau bertukar pesan dilakukan oleh tiga orang atau lebih secara langsung, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain (B. Curtis, James J.Floyd, dan Jerril L. Winsor, 2005) Penjabaran sifat-sifat komunikasi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Secara umum, kelompok dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bagian yaitu

1. Kelompok primer dan sekunder

Charles Horton Cooley mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita. (Jalaludin Rakhmat, 2007)

2. *In group* dan *outgroup*

Konsep di dalam dan di luar kelompok menjadi titik penting dalam klasifikasi ini. Kelompok *in-group* sederhananya dapat disebut

kelompok kita dan kelompok *out-group* sederhananya dapat disebut kelompok mereka. *In group* dapat berupa kelompok primer maupun sekunder. Konsep didalam kelompok dan diluar kelompok ini menjadi titik penting dalam klasifikasi ini.

3. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan

Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (*standard*) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

4. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

Kelompok deskriptif adalah cara kelompok yang terbentuk secara alamiah sedangkan kelompok preskriptif adalah terentuknya kelompok yang anggotanya harus melewati langkah-langkah rasional.

2.3.4 Penyebaran Informasi / Difusi Inovasi

Perubahan sosial dapat terjadi secara internal maupun eksternal karena adanya kemungkinan komunikasi yang terjadi secara spontan atau dari hasil rencana dalam kurun waktu yang sebentar tetapi seringkali menyita waktu yang cukup lama.

Difusi inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan melalui saluran media dalam suatu waktu yang ditujukan untuk kelompok individu dari sistem sosial. Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran informasi yang berupa gagasan baru. Sesuai dengan pemikiran tersebut menurut Rogers dalam proses difusi inovasi terdapat empat elemen yaitu:

1. Inovasi; gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep 'baru' dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.

2. Saluran komunikasi; yaitu 'alat' untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber paling tidak perlu memperhatikan tujuan diadakannya komunikasi dan karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang: relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
4. Sistem sosial yaitu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Masyarakat di negara berkembang dalam penyebaran informasinya dapat terjadi tanpa henti dari daerah satu ke daerah lainnya, dari suatu waktu ke waktu yang berikutnya, dan dari bidang tertentu ke bidang yang lainnya. Difusi inovasi terjadi bersamaan dengan adanya perubahan sosial. Bahkan kedua hal itu merupakan sesuatu yang saling menyebabkan satu sama lain. Penyebaran inovasi menyebabkan masyarakat menjadi berubah, dan perubahan sosial pun merangsang orang untuk menemukan dan menyebarluaskan hal-hal yang baru.

Masuknya inovasi ke tengah suatu sistem sosial terutama karena terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat, ataupun antara

suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain/ dengan demikian komunikasi merupakan faktor yang penting untuk terjadinya suatu perubahan sosial. Setiap inovasi memiliki komponen ide, namun banyak juga yang tidak mempunyai rujukan fisik. Penerimaan terhadap suatu inovasi yang memiliki kedua komponen tersebut memerlukan adopsi yang berupa tindakan. Sedangkan inovasi yang hanya mempunyai komponen ide, penerimaannya pada hakikatnya lebih merupakan suatu putusan simbolik (Nasution, 2005: 125).

2.3.5 Pola Komunikasi

Tingkah laku seorang individu ketika berkomunikasi diketahui mempunyai pola tertentu. Pola komunikasi adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang mempunyai hubungan satu sama lain dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Pola komunikasi yang memiliki berbagai macam model, dalam prosesnya pada setiap kelompok yang berbeda dapat ditemukan masing-masing pola yang sesuai dengan kelompok tersebut dan dapat digunakan dengan mudah. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi dan interaksi dengan menggunakan simbol-simbol atau alur yang telah disepakati sebelumnya (Sinurat, 2018).

Faktor yang dapat mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu pola dalam berkomunikasi yaitu faktor budaya, pertemanan dan kepercayaan. sehingga komunikasi bergerak secara aktif. Pada sebuah kelompok, komunikasi berpola menurut peran tertentu dan kelompok tertentu dalam suatu masyarakat, tingkat pendidikan, wilayah geografis dan ciri-ciri organisasi sosial lainnya. Pada tingkat individu, komunikasi berpola pada tingkat ekspresi dan interpretasi kepribadian (Ibrahim, 2011). Pola komunikasi dalam sebuah kelompok adalah cara atau proses dalam kelompok untuk melakukan interaksi, bertukar pesan, kebiasaan, dan

pengetahuan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pola komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik melalui media atau tanpa media, dengan tidak adanya *feedback* dari komunikan atau dalam prosesnya komunikan hanya sebagai pendengar.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*) yaitu proses dimana terjadinya pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikator maupun komunikan dapat saling bertukar peran atau fungsi dalam proses komunikasinya.
3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis (Effendy, 2003)

2.3.6 Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi merupakan definisi “*how say to whom*” (siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal, dimana terdapat individu yang menyampaikan opini dan individu lain yang mengirim dan menerima pesan dengan suatu topik tertentu, yang dapat terjadi di suatu sistem sosial tertentu seperti suatu wilayah, organisasi, maupun tempat kerja.

Pengertian jaringan komunikasi menurut Rogers adalah suatu jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola (Kriyantono, 2009). Metode penelitian untuk mengidentifikasi sebuah struktur komunikasi suatu sistem, dimana data hubungan arus komunikasi dianalisa menggunakan beberapa tipe hubungan interpersonal sebagai unit analisa disebut dengan analisi jaringan komunikasi. Analisis jaringan komunikasi digunakan dalam penelitian komunikasi bertujuan untuk memahami

gambaran umum mengenai interaksi manusia dalam suatu sistem. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam analisis jaringan komunikasi adalah :

1. Mengidentifikasi klik dalam suatu sistem
2. Mengidentifikasi peranan khusus seseorang dalam jaringan komunikasi, misalnya sebagai *liaisons*, *bridges* dan *isolated*
3. Mengukur berbagai indikator (indeks) struktur komunikasi, seperti keterhubungan klik, keterbukaan klik, keintegrasian klik, dan sebagainya. Klik dalam jaringan komunikasi adalah bagian dari sistem (sub sistem) dimana anggota- anggotanya relatif lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan anggota-anggota lainnya dalam sistem komunikasi.

Dalam proses difusi, untuk mendapatkan informasi bagi anggota kelompok, dalam jaringan komunikasi terdapat peranan-peranan sebagai berikut:

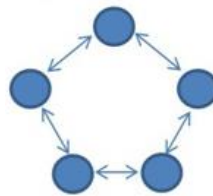
1. *Liaison*, yaitu orang yang menghubungkan dua atau lebih kelompok/sub kelompok, akan tetapi *Liaison* bukan anggota salah satu kelompok/sub kelompok.
2. *Gatekeeper*, yaitu orang melakukan penyaringan terhadap informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok/sub kelompok.
3. *Bridge*, yaitu anggota suatu kelompok/sub kelompok yang berhubungan dengan kelompok/ sub kelompok lainnya.
4. *Isolate*, yaitu mereka yang terisih dalam suatu kelompok/sub kelompok.
5. *Cosmopolit*, yaitu seseorang dalam kelompok/sub kelompok yang menghubungkan kelompok/sub kelompok dengan kelompok/sub kelompok lainnya atau pihak luar.
6. *Opinion Leader*, yaitu orang yang menjadi pemuka pendapat dalam suatu kelompok/sub kelompok.
7. *Star*, yaitu orang yang menjadi pemusatan jalur informasi dari individu lainnya dalam suatu jaringan komunikasi

8. *Neglectee*, yaitu orang yang memilih untuk mendapatkan suatu informasi tapi tidak dipilih sebagai sumber informasi

Pola komunikasi merupakan hal penting dalam kelompok formal dan informal untuk terciptanya keserasian penyaluran informasi dalam setiap individu dalam sebuah kelompok. Dalam penyaluran informasi di sebuah kelompok terdapat lima struktur jaringan komunikasi kelompok untuk meminimalisir hal itu, diantaranya:

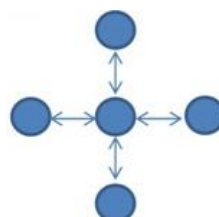
1. Struktur Lingkaran

Struktur ini tidak mempunyai seseorang yang berperan sebagai pemimpin komunikasi. Setiap anggotanya berada di posisi yang sama. Setiap individu mempunyai wewenang atau kekuatan yang serupa dalam kelompok. Artinya seluruh anggotanya dapat berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya.



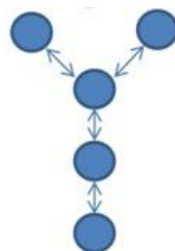
2. Struktur Roda

Berbeda dengan struktur lingkaran, struktur roda mempunyai pemimpin yang jelas. Pemimpin ini berada di posisi pusat atau tengah yang merupakan satu-satunya individu yang dapat mengirim dan menerima pesan dari seluruh anggota kelompok. Artinya apabila seorang anggota ini berkomunikasi dengan anggota lain dari kelompok ini, pesan atau informasi tersebut harus disampaikan melalui pemimpinnya. Pada struktur ini wewenang dan kekuasaan sangat dipengaruhi oleh pemimpin. Apabila terjadi suatu masalah, struktur roda ini merupakan cara yang cukup efektif untuk menyelesaikannya tetapi itu hanya berlaku pada masalah yang tidak rumit.



3. Struktur Y

Pemimpin pada struktur Y juga jelas tetapi setiap anggota pada kelompok ini dapat mempunyai peran sebagai pemimpin kedua. Artinya menerima dan mengirim pesan juga dapat dilakukan oleh anggota tersebut dari dua anggota lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya. Jaringan ini memiliki dua orang di tengah struktur yang dapat memberikan pesan kepada individu di luar batas suatu pengelompokan. Terdapat batasan pada saluran terbuka dan penerimaan dan pengiriman pesan bersifat dipusatkan atau disentralisasi yang berarti seorang individu secara resmi hanya dapat berkomunikasi dengan beberapa orang saja.



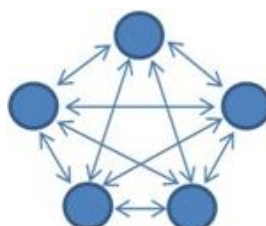
4. Struktur Rantai

Struktur rantai sama dengan struktur lingkaran kecuali, bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin



5. Struktur semua saluran atau pola bintang

Hampir mirip dengan struktur lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya, pola anggota ini memungkinkan adanya keterlibatan para anggota secara menyeluruh.



Struktur diatas memiliki keunggulan dan kekurangan, dalam sebuah kelompok atau organisasi struktur jaringan yang tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok atau organisasi hasilnya akan menghambat arus pesan dalam komunikasi internal antara masing-masing anggota, ketua kelompok atau organisasi harus dengan cermat memutuskan jaringan seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan kelompok (Devito, 2011)

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata serta perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada usaha untuk mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh (Afrizal, 2015). Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif. Tipe deskriptif merupakan tipe yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara teratur, berdasarkan kenyataan dan akurat mengenai fakta, sifat dan objek tertentu (Kriyantono 2009).

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, dan fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian serta memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran secara detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya (Suharsono, 2009).

3.2. Fokus Penelitian

Bimbingan dan arahan suatu fokus seorang peneliti tahu persis jenis data yang perlu dikumpulkan dan jenis data yang tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang dikumpulkan meski data itu menarik (Moleong, 2007). Dalam suatu penelitian kualitatif, apa yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini sangat berperan penting karena hal ini akan menentukan batas lingkup penelitian dan membantu peneliti dalam memandu dan mengarahkan peneliti ketika melakukan penelitian. Fokus

pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana proses penyebaran dan pengolahan informasi yang terjadi pada Kelompok Adat Lampung Pesisir dan bersamaan dengan bagaimana pola dan jaringan komunikasi yang terbentuk pada proses tersebut. Wawancara dengan informan soal bagaimana proses komunikasi yang terjadi, pola yang digunakan serta beberapa halangan yang ditemukan dalam proses penelitian dapat membantu peneliti menghasilkan fokus penelitian ini.

3.3. Lokasi Penelitian

Tempat atau wilayah peneliti akan melakukan penelitian disebut lokasi penelitian. Wilayah yang peneliti akan jadikan sebagai lokasi penelitian adalah Pekon Tebak Bunuk, Kec. Kota Agung Barat, Kab. Tanggamus. Peneliti menentukan lokasi tersebut karena penduduk asli Tebak Bunuk masih memiliki tradisi adat yang sangat kental dan juga masih memiliki akses informasi yang cukup. Dilihat dari beberapa faktor yang terjadi di wilayah tersebut seperti adanya penggunaan *smartphone* dan juga media konvensional yang dimiliki oleh masyarakat. Tentunya hal ini cukup mencerminkan bahwa masyarakat Tebak Bunuk memiliki kemampuan mengakses informasi yang baik.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan peneliti jadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian yang dimana orang tersebut sudah memenuhi kriteria dari penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang termasuk dalam kelompok adat Lampung Pesisir di Pekon Tebak Bunuk. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2007). Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain

yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 218-219). Beberapa kriteria untuk menentukan informan awal adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang menyatu dengan lingkungan atau berbagai bentuk kegiatan yang berhubungan erat dengan objek penelitian yang ditandai dengan kefasihannya dalam menjawab pertanyaan dikarenakan sudah sangat memahami lingkungan tersebut sehingga informasi yang diberikan dapat dijawab diluar kepala.
2. Subjek masih aktif dan terikat pada kegiatan dan lingkungan yang menjadi objek penelitian.
3. Subjek memiliki kesempatan dan mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Peneliti menentukan kriteria yang dapat ditentukan sebagai informan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat etnik Lampung Pesisir
2. Pemangku Adat etnis Lampung Pesisir
3. Pihak yang memiliki wewenang untuk menyebarkan informasi

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah informan yang akan peneliti masukkan sebagai subjek penelitian awal adalah sebanyak 7 orang yang terdiri dari pemangku adat, aparat desa, bidan desa, dan masyarakat etnik lampung yang mempunyai akses media informasi dengan informan kunci yaitu bidan desa karena bidan desa memiliki pengetahuan yang lebih mendalam soal penyebaran informasi kesehatan di Pekon Teba Bunuk. Peneliti menentukan informan tersebut dikarenakan informan dapat membantu peneliti dalam penelitian karena para informan memiliki pengetahuan dan dianggap memahami masalah yang akan peneliti angkat serta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Berikut informan yang akan menjadi subjek penelitian ini:

Tabel 2. Informan Penelitian

| No | Nama | Jenis Kelamin | Kategori |
|-----|---------------|---------------|-----------------------|
| 1. | Samsudin | Laki-laki | Pemangku Adat |
| 2. | Selamat Putra | Laki-laki | Kepala Pekon |
| 3. | Nova Safriani | Perempuan | Bidan Desa |
| 4. | Suhairi | Laki-laki | Aparat Pekon |
| 5. | Maryunus | Laki-laki | Aparat Pekon |
| No | Nama | Jenis Kelamin | Kategori |
| 6. | Ade Firdaus | Laki-laki | Etnik Lampung Pesisir |
| 7.. | Desi Isnaini | Perempuan | Ketua Kader Lansia |
| 8. | Rini Kumala | Perempuan | Etnik Lampung Pesisir |

3.5. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2011: 112). Sumber data yang digunakan merupakan data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian dengan pengambilan data secara langsung kepada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Cara pengambilan data primer ialah dengan melakukan wawancara, wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data, wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara sehingga informasi yang didapatkan tidak menyimpang dan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data primer yang diperoleh melalui studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang sudah ada berkaitan dengan objek penelitian. Berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang merupakan data sekunder guna mendukung dan memperkuat data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, dokumen-dokumen tentang pola komunikasi dalam upacara adat.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan pada saat penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian melalui pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap subjek dari penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan penjelasan dan mengetahui hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian pada saat penelitian. Teknik yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lokasi penelitian tanpa melalui suatu media dan dilakukan untuk mengetahui secara detail hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian.. Peneliti akan menggunakan observasi partisipan. Peneliti akan mengamati secara dekat fenomena yang ada di lapangan dan bagaimana proses literasi informasi dan pola komunikasi apa yang digunakan dalam kelompok adat di Pekon Tebak Bunuk.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. (Kriyantono 2009). Wawancara secara langsung atau tatap muka akan dilakukan peneliti untuk mengenal menjalin hubungan yang baik dengan para subjek penelitian dengan harapan proses penelitian akan lebih mudah dan terperinci. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semi Structured Interview*) yang mengacu pada pertanyaan terbuka dan memungkinkan pertanyaan baru muncul sesuai dengan jawaban subjek. Diharapkan dengan wawancara tatap muka peneliti akan memperoleh data-data yang valid dan juga informasi yang sesuai mengenai pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat tentang literasi informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengambilan gambar di lapangan sebagai bukti atau arsip dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi akan dilakukan pada lokasi penelitian pada saat dilaksanakannya penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mencatat data yang ada di lokasi penelitian secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan materi lainnya. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Pujileksono, 2016), analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Yakni menganalisis data dengan merangkum, menggolongkan, dan memilih data sesuai dengan fokus pada penelitian. Penulis melakukan reduksi data dengan menulis catatan, membuat ringkasan, dan menelusuri tema.

2. Penyajian Data

Setelah hasil reduksi data tahap selanjutnya adalah dengan menyajikan data dari informasi yang telah didapatkan pada saat penelitian di lapangan. Menampilkan informasi digunakan untuk lebih bekerja pada pemahaman kasus dan dapat berfungsi sebagai perspektif penelitian dalam menentukan tindakan setelah memahami data.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan yang memiliki maksud untuk menemukan kesamaan atau perbedaan serta keterkaitan dari pentingnya informasi yang telah terkumpul. Penarikan kesimpulan ini dapat peneliti lakukan dengan membuat perbandingan pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dasar penelitian.

3.8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dengan lebih jelas. Berikut teknik keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Model Triangulasi

Model triangulasi menurut Sugiyono (2020:315), merupakan penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Model triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda terhadap sumber yang sama. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil wawancara didapatkan melalui informan di Pekon Teba Bunuk, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Data hasil Observasi didapatkan saat turun lapangan. Serta data hasil Dokumentasi didapatkan setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat dimaknai dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan biasanya dilakukan jika ditemukan data yang masih kurang atau belum lengkap. Perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk melihat kembali keakuratan data yang didapatkan sebelumnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi pada kelompok adat Lampung tentang literasi informasi di Pekon Teba Bunuk, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus terdapat beberapa pola yang terbentuk yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah terjadi pada komunikasi formal yang melibatkan antara atasan dengan bawahan atau dengan khalayak luas. Pola komunikasi dua arah dalam kelompok adat Lampung terlihat pada komunikasi tatap muka saat penyuluhan dan pemberian informasi dari individu ke individu lain. Sedangkan komunikasi multi arah melibatkan berbagai pihak dalam diskusi atau musyawarah seperti Kepala Pekon dan aparatnya, Bidan Desa, Karang Taruna serta masyarakat.
2. Jaringan komunikasi kelompok adat Lampung ini membentuk pola jaringan rasi bintang dan membentuk satu klik. Berdasarkan hal tersebut, memungkinkan setiap anggota untuk melakukan komunikasi atau bertukar informasi secara bebas dengan anggota kelompok lainnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut :

1. Penelitian terkait pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat dapat dikembangkan lagi melalui metode analisis jaringan lainnya atau dengan objek lainnya. agar penelitian ini atau penelitian serupa yang lain dapat digunakan sebagai referensi terkait pola dan jaringan komunikasi.
2. Sesuai dengan judul penelitian yakni membahas pola dan jaringan komunikasi pada kelompok adat. Maka penulis berharap kepada pembaca agar mampu memahami lebih dalam bentuk intraksi dalam kelompok masyarakat dapat mempengaruhi arus pesan di masyarakat dan timbul kesadaran untuk belajar lebih banyak mengenai budaya, adat dan istiadat masing-masing sebagai proses mempelajari diri sendiri.
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melenhkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Curtis, B., Floyd, James J., Winsor, Jerry I., 2005. *Komunikasi Bsnis dan Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Rosdakarya. hlm. 219
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Elly M., Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim, I. S. 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra
- Kemendikbud. Literasi Informasi.
<https://spada.kemdikbud.go.id/course/view.php?id=3537>
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Denis. 2000. *Mass Communicatio Theory*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta

- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi, Strategi. Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Portal Informasi Indonesia. Profil Suku Bangsa Kebudayaan Suku Bangsa. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reitz, Joan M. 2004. *Dictionary for Library and Information Science*. Westport, Connecticut London: Libraries Unlimited
- Septiyantono, Tri. 2014. *Literasi Informasi*. In: *Konsep Dasar Literasi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugeng Pujileksono. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. cet. Ke-2. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trimahardhika, R., Sutinah, E., 2017. *Development Dalam Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan*. Jurnal Informatika, Vol.4 No.2(2), 250.
- Winoto, Y., Aufa, N., & Anwar, R.K., 2020. Model Literasi Informasi Pengajar dalam Mengembangkan Model Kecerdasan Ruang Visual. Studi pada peserta bimbingan belajar Villa Merah Bandung. Pustabiblia: *Journal of Library and Information Science*. 4(1), 59-78. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i1.59-78>
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wulandari, dkk. 2015. *Aplikasi Informasi Lokasi Jalan Rusak Berbasis Web dan Android*, Vol.1, No.1 April 2015.
- Zulkifli Amsyah, manajemen sistem informasi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977) hal.289